

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu hal yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah anggaran pendidikan, anggaran kesehatan dan anggaran perlindungan sosial serta indeks pembangunan manusia yang dianggap dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2022. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, dan anggaran perlindungan sosial serta indeks pembangunan manusia di Indonesia pada tahun 2008-2022.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2008-2022.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah cara yang tersusun secara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan mendapatkan pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat analisis tertentu. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau model regresi linier

berganda. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* EViews 9.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yaitu kegiatan untuk menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional, variabel indikator yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati atau diukur. Sesuai dengan judul “Pengaruh Anggaran Pendidikan, Kesehatan, Perlindungan Sosial, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2022”. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebagai sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, anggaran perlindungan sosial dan indeks pembangunan manusia.

Untuk lebih jelasnya, variabel tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi variabel

No.	Variabel	Definisi Operasionalisasi	Notasi	Satuan	Skala
1.	Pertumbuhan Ekonomi	Persentase kondisi ekonomi disuatu negara yang indikator pengukurannya dapat dilihat dari PDB riil atau harga konstan dari waktu ke waktu.	PE	Persen (%)	Rasio
2.	Anggaran Pendidikan	Besarnya pengeluaran belanja pemerintah untuk pendidikan (termasuk gaji) yang dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan	AP	Milyar Rupiah	Rasio
3.	Anggaran Kesehatan	Besarnya pengeluaran belanja pemerintah untuk memenuhi alokasi anggaran kesehatan sebesar 5% dari belanja negara	AK	Milyar Rupiah	Rasio
4.	Anggaran Perlindungan Sosial	Besarnya anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk perlindungan kesehatan dan jaminan sosial yang berasal dari APBN	APS	Milyar Rupiah	Rasio
5.	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks yang digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui kualitas penduduk atau sumber daya manusia di suatu negara melalui komponen dasar kualitas hidup.	IPM	Indeks	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan melalui studi pustaka, yaitu proses pengumpulan

data atau dokumen yang ada di lembaga pemerintahan seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan runtun waktu (*time series*), yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan periode tahun 2008-2022.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan diperoleh dari laman resmi Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan periode tahun 2008-2022 dengan cara mengunduh dan menyalin data tersebut.

3.2.2.3 Model Penelitian

Model analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah model persamaan regresi linier berganda. Model analisis ini dipilih untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Model regresi akan digunakan untuk memperlihatkan pengaruh anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, anggaran perlindungan sosial dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2008-2022.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis regresi linier berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS).

3.3.1 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini merupakan model persamaan regresi linier berganda. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, anggaran perlindungan sosial, dan indeks pembangunan manusia. Kemudian variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Adapun model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 AP + \beta_2 AK + \beta_3 APS + \beta_4 IPM + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

PE = Pertumbuhan Ekonomi

AP = Anggaran Pendidikan

AK = Anggaran Kesehatan

APS = Anggaran Perlindungan Sosial

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

e = faktor lain (residu) yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu memenuhi asumsi klasik dan terhindar dari masalah, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Untuk mendapatkan hasil dalam memenuhi

sifat tersebut perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang diantaranya uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.3.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dilakukan dengan uji *collinearity statistic*. Dalam melakukan uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan menggunakan aplikasi EViews 9, nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah:

1. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka artinya terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.
2. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka artinya tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.

3.3.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi timbul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Hal ini timbul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari observasi lainnya. Faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan log pada model, dan atau memasukan variabel yang penting. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi

autokorelasi adalah dengan uji LM (*Lagrange Multiplier*). Adapun prosedur uji LM yaitu sebagai berikut:

1. Apabila *Prob. Chi-Square* $< 0,05$, artinya terjadi serial korelasi.
2. Apabila *Prob. Chi-Square* $> 0,05$, artinya tidak terjadi serial korelasi.

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan uji *White*, lalu dilihat dari nilai *Prob. Chi-Square*. Nilai *Prob. Chi-Square* harus menunjukkan angka $> 0,05$ sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.3.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui dalam data yang diperoleh dan digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal atau mendekati normal maka data tersebut dapat digunakan dan dikategorikan baik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi uji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B). Penelitian ini akan menggunakan metode *Jarque-Bera* dengan menghitung *skewness* dan kurtosis, apabila angka *Jarque-Bera* menunjukkan angka $> 0,05$ maka residualnya berdistribusi normal.

3.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan kemudian menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak

pernyataan (hipotesis). Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis yang dilakukan meliputi sebagai berikut:

3.3.3.1 Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji-t dikenal dengan uji parsial yang merupakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terkaitannya. Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel bebas yaitu anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, anggaran perlindungan sosial, dan indeks pembangunan manusia terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Untuk menguji keberartian koefisien regresi digunakan uji-t yang kemudian dibandingkan dengan tabel. Uji statistik t menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

keterangan:

β_i = Koefisien Regresi

Se = Standar Deviasi

Statistik uji yang digunakan dalam uji-t:

Uji-t arah kanan untuk variabel anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1, \beta_2 \leq 0$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif antara variabel anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. $H_a: \beta_1, \beta_2 > 0$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh positif antara variabel anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengetahui signifikansi anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini maka pengambilan keputusan dalam uji-t tersebut sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas 0,05), maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan dengan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas 0,05), maka H_0 tidak ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan dengan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

Uji-t arah kiri untuk variabel anggaran perlindungan sosial dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_3, \beta_4 \geq 0$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif antara variabel anggaran perlindungan sosial dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. $H_a: \beta_3, \beta_4 < 0$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif antara variabel anggaran perlindungan sosial dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengetahui signifikansi variabel anggaran perlindungan sosial dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini maka pengambilan keputusan dalam uji-t tersebut sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas 0,05), maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu anggaran perlindungan sosial dan indeks pembangunan manusia dengan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas 0,05), maka H_0 tidak ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu anggaran perlindungan sosial dan indeks pembangunan manusia dengan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

3.3.3.2 Uji Signifikansi Bersama-Sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji koefisien dugaan secara serentak atau bersama-sama apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0: \beta = 0$

Artinya variabel anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, anggaran perlindungan sosial dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. $H_a: \beta > 0$

Artinya variabel anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, anggaran perlindungan sosial dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut:

1. H_0 tidak ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak, artinya secara bersama-sama anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, anggaran perlindungan sosial dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a tidak ditolak, artinya secara bersama-sama anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, anggaran perlindungan sosial dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Apabila $R^2 = 0$, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel bebasnya. Apabila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Dengan

demikian model regresi akan ditentukan oleh R^2 yang nilainya antara nol dan satu. *Adjusted R-square* adalah *R-square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R square* dan angka ini bisa memiliki nilai negatif. Kemudian terdapat *adjusted R-square* yang secara objektif mampu melihat pengaruh apakah variabel tersebut mampu memperkuat variasi penjelasan variabel terikat.